

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum berarti usaha yang disengaja dalam bentuk perbuatan, bantuan dan pimpinan orang dewasa kepada anak-anak agar mencapai kedewasaan.<sup>1</sup> Hasil belajar menjadi salah satu indikasi berhasil tidaknya suatu pendidikan karena belajar merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>2</sup> Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi guru dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Dalam melaksanakan proses tersebut, para guru disamping harus menguasai bahan materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi ajar itu dan bagaimana kondisi yang mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.<sup>3</sup>

Kegagalan guru dalam menyampaikan materi selalu bukan karena guru kurang menguasai materi, tetapi karena ia tidak tahu bagaimana menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan suasana yang menyenangkan. Padahal suasana yang menyenangkan merupakan faktor yang sangat penting bagi pendidikan. Johan Huizinga menyatakan bahwa bermain dan bersenang-senang merupakan aktifitas yang esensial bagi umat manusia. Jadi, umat manusia itu bisa melasanakan apapun dengan cara yang terbaik, jika mereka dalam aktivitas yang menyenangkan.<sup>4</sup>

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013 hlm. 33.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 87.

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 157

<sup>4</sup>Moh. Sholeh Hamid, *EDU TRAINMENT (Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas)*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 18

mengkondisikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku peserta didik. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam khususnya pada mata pelajaran fiqh banyak hal yang perlu dipertimbangkan diantaranya adalah dalam hal penyampaian materi dari seorang guru terhadap siswa melalui strategi tertentu. Tanpa strategi, suatu materi pendidikan tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pengajaran. Oleh karena itu, strategi merupakan garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi pembelajaran memuat berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pengajaran. Menurut J.R. David yang dikutip dalam bukunya W. Gulo, strategi pembelajaran pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.<sup>6</sup> Oleh karenanya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk penyampaian materi dalam mengajar akan mewujudkan tujuan pengajaran. Penggunaan strategi yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sebaliknya strategi pembelajaran dengan cara monoton dan tidak bervariasi cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi siswa. Jadi, strategi pembelajaran dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Selanjutnya mengenai rendahnya prestasi belajar siswa dalam bidang studi fiqh diduga banyak faktor penyebab antara lain: rendahnya kemampuan guru dalam mendesain, menentukan, dan mengelola strategi pembelajaran di kelas, penggunaan media/alat peraga dan sebagainya.<sup>7</sup>

Salah satu yang penting dari domain kognitif yaitu kemampuan analisis dan juga berpikir kritis yang muncul secara perlahan pada masa kanak-kanak

---

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm. 5.

<sup>6</sup>W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Grasindo, cet 1, Jakarta, 2002, hlm. 2-3

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 13.

sampai masa remaja. Namun demikian sering kali siswa pada semua tingkatan kelas menelan begitu saja informasi yang mereka baca dibuku teks, iklan, televisi dan sebagainya tanpa sikap kritis. Siswa akan lebih mungkin melihat secara kritis dan analitis terhadap informasi baru, jika mereka yakin bahwa suatu topik akan terus berkembang atau berubah seiring dengan munculnya bukti-bukti baru. Sebaliknya siswa cenderung kurang terlibat dalam pemikiran kritis dan analitis jika mereka yakin bahwa pengetahuan merupakan mentalitas yang bersifat mutlak dan tidak bisa berubah.<sup>8</sup> Untuk menanggapi fenomena-fenomena yang terjadi selama ini, khususnya dalam bidang agama sekarang ini yang semakin maju oleh perkembangan zaman untuk mengatasi hal tersebut kita harus mampu untuk menganalisis dan berpikir kritis khususnya dalam mata pelajaran fiqih untuk dapat memilah mana yang baik yang harus diikuti dan mana yang buruk untuk ditinggalkan dan tentu saja tetap berpegangan terhadap Al-Qur'an dan Hadist. Dari hal tersebut maka bisa diketahui bahwa penggunaan strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap domain kognitif seseorang dan karena kecerdasan intelektual seseorang itu berbeda-beda maka kemampuan analisis dan berpikir kritis pun juga berbeda-beda.

Bertolak dari persoalan itulah yang kemudian peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Kemampuan Analisis dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Matholi’ul Huda Troso Tahun Pelajaran 2016/2017”**

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari masalah tersebut diatas, peneliti akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan ini. Adapun masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran fiqih di MA Matholi’ul Huda Troso tahun pelajaran 2016/2017?

---

<sup>8</sup>Eva Latifah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Pustaka Insani Madani, Yogyakarta, 2012 hlm.126.

2. Bagaimana pengaruh penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Matholi'ul Huda Troso tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Matholi'ul Huda Troso tahun pelajaran 2016/2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah ada, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran fiqih di MA Matholi'ul Huda Troso tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap kemampuan analitis siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Matholi'ul Huda Troso tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Matholi'ul Huda Troso Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Manfaat Teoretis
  - a. Sebagai sumbangsih bagi khasanah pengetahuan dan kajian terutama keilmuan pendidikan islam mengenai pengaruh penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap

kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa pada mata pelajaran fiqih di MA.

- b. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai pengaruh penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap kemampuan analisis dan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MA.

## 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang pengaruh penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) terhadap kemampuan analitis dan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih untuk kemudian dapat mengaplikasikan ilmu dan pengalaman yang diperoleh dari penelitian.
- b. Bagi siswa, dapat memberi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kemampuan analitis dan kemampuan berfikir kritis melalui penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) pada mata pelajaran fiqih.
- c. Bagi guru, dapat memberikan pengetahuan bagi pendidik khususnya dalam penggunaan strategi peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa agar siswa dapat mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi madrasah, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan kajian bagi para guru pendidikan agama islam khususnya guru mata pelajaran fiqih dalam proses evaluasi agar berjalan dengan lancar dan dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran,